

PAPER TEORI AKUNTANSI
Dosen Pengampu: Dr. Pujiati, M.Pd.

KELOMPOK 1:

- | | |
|---------------------------|------------|
| 1. Az Zahra Syahlia Putri | 2413031041 |
| 2. Dini Hanifa | 2413031055 |
| 3. Salwa Ulfazria | 2413031062 |

“SEJARAH DAN DEFINISI AKUNTANSI”

I. PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu yang lahir dari kebutuhan manusia dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan aktivitas ekonomi. Sejak peradaban kuno, akuntansi berfungsi sebagai sarana pencatatan transaksi keuangan, pengawasan kekayaan, serta alat komunikasi bisnis. Seiring dengan perkembangan peradaban dan ekonomi global, akuntansi terus mengalami perubahan baik dari segi praktik maupun teori.

Dalam konteks akademik, akuntansi tidak hanya dipahami sebagai teknik pencatatan, tetapi juga sebagai disiplin ilmu yang memiliki teori dan konsep mendasar. Teori akuntansi memberikan kerangka konseptual yang memungkinkan akuntansi dipahami secara sistematis, serta menjadi acuan dalam mengembangkan prosedur dan standar baru. Dengan demikian, kajian mengenai sejarah, definisi, serta teori akuntansi menjadi penting untuk memahami bagaimana ilmu ini berkembang dan berperan dalam mendukung pengambilan keputusan di berbagai entitas.

Selain itu, perkembangan akuntansi di Indonesia juga dipengaruhi oleh sejarah kolonialisme, perubahan lingkungan bisnis, serta kebutuhan akan harmonisasi

standar internasional. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi bersifat dinamis dan senantiasa beradaptasi terhadap tantangan baru. Oleh karena itu, mempelajari sejarah dan teori akuntansi tidak hanya berguna untuk memahami masa lalu, tetapi juga menjadi dasar untuk menjawab kebutuhan masa kini dan masa depan.

II. TINJAUAN TEORI

Akuntansi merupakan disiplin ilmu yang berfungsi untuk mencatat, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan. Seiring perkembangannya, akuntansi tidak hanya dipahami sebagai teknik pencatatan, tetapi juga memiliki dasar teori yang menjelaskan praktik serta memprediksi fenomena di masa depan. Teori akuntansi memberikan landasan konseptual bagi penyusunan standar dan prosedur yang berlaku.

Beberapa pokok tinjauan teori akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Definisi Akuntansi

Akuntansi dapat dipahami sebagai sistem informasi yang mencatat transaksi keuangan, mengukur aset dan kewajiban, serta menyusun laporan keuangan. Definisi lain menyebutkan bahwa akuntansi adalah “bahasa bisnis” karena berfungsi menggambarkan kondisi ekonomi suatu entitas secara terstruktur.

2. Definisi Teori Akuntansi

- a. Menurut Hendriksen, teori akuntansi merupakan sekumpulan prinsip umum yang menjadi acuan dalam menilai praktik akuntansi sekaligus dasar pengembangan prosedur baru.
- b. Menurut *Financial Accounting Standards Board (FASB)*, teori akuntansi berperan untuk:
 - Mengarahkan penyusunan standar akuntansi.
 - Memberikan solusi konseptual ketika standar belum tersedia.
 - Membatasi keleluasaan dalam pelaporan keuangan.

- Meningkatkan pemahaman, kepercayaan, serta daya banding laporan keuangan.

3. Sifat Teori Akuntansi

- Deskriptif (positif): Menjelaskan dan meramalkan fenomena akuntansi sebagaimana adanya.
- Normatif (preskriptif): Menekankan bagaimana praktik akuntansi seharusnya dilakukan sesuai aturan dan prinsip ideal.

4. Fungsi Teori Akuntansi

- Mengumpulkan, mewakili, dan menyimpan data keuangan.
- Menyediakan informasi penting bagi perencanaan dan pengambilan keputusan strategis.
- Mengevaluasi serta melaporkan pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya.
- Meningkatkan kualitas, daya banding, dan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

5. Peranan Teori Akuntansi

Teori akuntansi berperan penting dalam:

- Menjadi dasar pengembangan standar akuntansi.
- Memberikan legitimasi dan akuntabilitas pada dunia usaha maupun sektor publik.
- Mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang efektif.

III. PEMBAHASAN

Akuntansi lahir dari lingkungan ekonomi kapitalis. Ilmu akuntansi ini memberikan informasi tentang kekayaan itu dari mana sumbernya. Utang atau modal (Neraca), berapa kenaikannya secara periodik (Laporan Laba Rugi). Akuntansi juga dapat diartikan sebagai alat mengukur, alat pertanggungjawaban sekaligus sistem informasi. yang diukur adalah aktivitas ekonomi yang memiliki sifat .

Namun secara lebih jelas Akuntansi adalah sistem yang mencatat, mengelompokkan, meringkas, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu. Tujuan utamanya adalah menyediakan informasi yang akurat tentang keuangan entitas. Akuntansi berfungsi sebagai bahasa untuk menggambarkan aktivitas keuangan secara terstruktur. Dengan mencatat transaksi, mengukur nilai aset dan kewajiban, serta menyusun laporan keuangan, akuntansi membantu pemangku kepentingan memahami kondisi keuangan dan membuat keputusan tepat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong munculnya aplikasi akuntansi untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Teori akuntansi bertujuan sebagai fondasi yang kuat untuk menjelaskan dan memprediksi berbagai fenomena serta perilaku akuntansi. Secara umum, teori dapat dipahami sebagai kumpulan ide, konsep, serta prinsip yang sistematis guna menggambarkan suatu fenomena, dengan cara menjelaskan hubungan antar variabel, sehingga dapat digunakan untuk memahami sekaligus memprediksi fenomena tersebut.

Menurut Hendriksen, teori akuntansi berisi sekumpulan prinsip luas yang menyajikan kerangka acuan umum untuk menilai praktik akuntansi yang ada dan menjadi panduan dalam mengembangkan prosedur baru.

Sementara itu, Financial Accounting Standard Board (FASB) menekankan bahwa teori akuntansi berfungsi untuk:

- a. Mengarahkan badan penyusun standar dalam menetapkan standar akuntansi
- b. Memberikan landasan konseptual untuk memecahkan masalah perlakuan akuntansi tertentu apabila belum ada standar yang mengaturnya
- c. Memberikan batas keleluasaan dalam menyusun laporan keuangan
- d. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan pemakai terhadap arti penting laporan keuangan
- e. Meningkatkan daya banding laporan keuangan

Dapat disimpulkan bahwa teori akuntansi memiliki dua sifat utama, yaitu deskriptif (positif) yang menjelaskan serta meramalkan variabel sebagaimana adanya, dan normatif (perspektif) yang menekankan pada bagaimana seharusnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Akuntansi berfungsi sebagai sarana komunikasi bisnis sehingga disebut bahasa bisnis, dengan teori yang dapat dinyatakan secara verbal maupun matematis. Meskipun berawal dari abstraksi, teori akuntansi akan bernilai apabila dikaitkan dengan realitas yang terjadi di dunia nyata.

Sejarah Teori Akuntansi

Sejarah perkembangan teori akuntansi mencerminkan evolusi praktik akuntansi dari periode kuno hingga era modern. Perjalanan transformasi teori ini menunjukkan bahwa akuntansi awalnya dipandang sebagai seni, yang kemudian mengalami proses panjang dan dinamis untuk menjadi disiplin ilmu. Teori akuntansi selalu berkembang guna menjawab tantangan baru di dunia bisnis yang semakin kompleks. Pemahaman terhadap sejarah ini penting untuk mengerti alasan praktik-praktik akuntansi tertentu dan bagaimana informasi akuntansi digunakan dalam pengambilan keputusan.

Pada masa awal, akuntansi di era peradaban kuno masih sangat sederhana dan cenderung berupa seni pencatatan transaksi menggunakan simbol-simbol dasar, tanpa adanya standar atau aturan yang baku.

Sejarah akuntansi dapat ditelusuri sejak ribuan tahun lalu, ketika manusia mulai mengenal sistem pencatatan sederhana untuk mengawasi kekayaan dan kegiatan perdagangan. Salah satu catatan tertua ditemukan pada bangsa Mesopotamia sekitar 3.600 SM, yang menggunakan simbol-simbol di tanah liat untuk merekam transaksi ekonomi. Praktik ini berkembang seiring dengan munculnya peradaban besar lain seperti Mesir, Yunani, dan Romawi, yang memanfaatkan pencatatan keuangan guna mengatur pajak, perdagangan, dan administrasi negara.

Meskipun akuntansi telah dimulai dari zaman prasejarah, namun saat ini kita hanya mengenal Luca Pacioli sebagai bapak akuntansi modern. Luca Pacioli adalah

seorang ilmuwan dan pengajar di beberapa universitas yang lahir di Tuscany, Italia pada tahun 1445. Luca Pacioli merupakan orang yang dianggap menemukan persamaan akuntansi untuk pertama kalinya pada tahun 1494 dengan bukunya yang berjudul *Summa de Arithmetica Geometria et Proportionalita*. Dalam buku tersebut, dijelaskan mengenai sistem pembukuan berganda atau system tata buku berpasangan (*Double entry bookkeeping system*) sebagai dasar perhitungan akuntansi modern, bahkan juga hampir seluruh kegiatan rutin akuntansi yang kita kenal saat ini (seperti penggunaan jurnal dan buku besar). Pada penjelasan mengenai buku besar telah mencakup asset, utang, modal, pendapatan, dan beban, termasuk juga dijelaskan mengenai ayat jurnal penutup dan neraca saldo. Sejak diperkenalkan oleh Pacioli, sistem pembukuan berpasangan telah mengalami berbagai penyesuaian dan peningkatan. Hal ini memungkinkan pembuatan laporan keuangan yang lebih kompleks dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kesehatan suatu entitas. Namun sebenarnya Luca Pacioli bukanlah orang yang menemukan *double entry bookkeeping system*, mengingat sistem tersebut telah dilakukan sejak adanya perdagangan antara Venice dan Genoa pada awal abad ke-13 M setelah terbukanya jalur perdagangan antara Timur Tengah dan Kawasan Mediterania. Bahkan pada tahun 1340 bendahara kota Massri telah melakukan pencatatan dalam bentuk *double entry*. Hal ini pun diakui oleh Luca Pacioli bahwa apa yang ditulisnya adalah berdasarkan apa yang telah terjadi di Venice sejak satu abad sebelumnya.

Menurut Peragallo, orang yang menuliskan pertama kali tentang *double entry* adalah seorang pedagang yang bernama Benedetto Cotrugli dalam sebuah bukunya yang berjudul *Della Mercatua e del Mercate Perfetto* pada tahun 1458, namun baru diterbitkan pada tahun 1573.

Memasuki abad ke-19, Revolusi Industri membawa perubahan besar pada dunia usaha. Perusahaan semakin kompleks dan membutuhkan laporan keuangan yang lebih akurat untuk mendukung pengambilan keputusan. Akuntansi tidak lagi hanya sebatas pencatatan transaksi, tetapi juga menjadi sarana pengendalian

manajemen. Pada masa inilah, teori akuntansi mulai dikembangkan untuk menjelaskan dan memberikan pedoman atas praktik yang dilakukan.

Teori akuntansi awalnya bersifat normatif, yaitu memberikan aturan tentang bagaimana seharusnya laporan keuangan disusun. Pendekatan normatif ini menekankan prinsip-prinsip ideal, seperti keadilan dan relevansi, namun sering dianggap kurang sesuai dengan praktik nyata. Kemudian berkembang pendekatan positif (*positive accounting theory*) yang berusaha menjelaskan dan memprediksi perilaku akuntansi sebagaimana adanya, berdasarkan realitas yang terjadi dalam dunia bisnis.

Pada abad ke-20, perkembangan teori akuntansi semakin pesat seiring munculnya kebutuhan harmonisasi standar internasional. Berbagai lembaga mulai dibentuk, seperti *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dan *Financial Accounting Standards Board* (FASB) di Amerika Serikat, serta *International Accounting Standards Committee* (IASC) yang kemudian berubah menjadi *International Accounting Standards Board* (IASB). Lembaga-lembaga ini berperan penting dalam merumuskan standar akuntansi yang berlaku secara luas.

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi semakin mempercepat perkembangan akuntansi. Konvergensi standar akuntansi internasional menuju *International Financial Reporting Standards* (IFRS) menjadi salah satu tonggak penting dalam penyatuan praktik akuntansi di berbagai negara. Dengan adanya IFRS, laporan keuangan perusahaan multinasional dapat lebih mudah dipahami dan dibandingkan di pasar global, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Hingga saat ini, teori akuntansi terus berkembang mengikuti dinamika dunia usaha, regulasi, dan teknologi. Perubahan lingkungan bisnis, seperti munculnya ekonomi digital, keberlanjutan (*sustainability*), serta kebutuhan pelaporan non-keuangan, mendorong lahirnya teori dan praktik akuntansi baru. Dengan demikian, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan dan pelaporan, tetapi juga

sebagai sarana strategis dalam menciptakan nilai tambah dan menjaga kepercayaan publik.

Sejarah dan Perkembangan Akuntansi Indonesia

Perkembangan akuntansi di Indonesia memiliki keterkaitan erat dengan pengaruh Belanda yang menjajah selama kurang lebih tiga setengah abad. Sejak tahun 1642, melalui kebijakan Gubernur Jenderal mengenai administrasi kas dan piutang, sistem akuntansi Belanda mulai diperkenalkan secara resmi, terutama karena dominasi ekonomi yang dijalankan oleh VOC. Bahkan hingga masa awal kemerdekaan, yakni antara tahun 1945 hingga 1960, Indonesia masih menerapkan sistem akuntansi warisan Belanda.

Perubahan signifikan terjadi pada tahun 1957 dengan berdirinya Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi. Selanjutnya, sejak tahun 1960, Indonesia mulai meninggalkan sistem Belanda dan beralih pada sistem akuntansi Amerika (Anglo Saxon). Pergeseran ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah akademisi yang menempuh pendidikan di Amerika Serikat serta masuknya investasi asing yang membutuhkan standar akuntansi berorientasi internasional.

Penerapan sistem Amerika semakin menguat pada tahun 1975, baik di sektor pemerintahan maupun swasta, seiring dengan meningkatnya penanaman modal asing serta transfer pengetahuan akuntansi dari perusahaan luar negeri. Dalam perkembangan ini, IAI berperan penting sebagai lembaga yang memimpin penyusunan kebijakan dan standar akuntansi nasional.

Tahap berikutnya ditandai dengan lahirnya Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) pada tahun 1973 yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar modal. Pada tahun 1974 dibentuk Komite PAI guna mengawal penerapan prinsip tersebut. Revisi besar dilakukan pada tahun 1984, dan pada tahun 1994 PAI digantikan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mulai diharmonisasikan dengan standar akuntansi internasional.

Fungsi Teori Akuntansi

Teori akuntansi memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Untuk mengumpulkan, mewakili dan menyimpan data keuangan : Teori akuntansi bertujuan untuk mengumpulkan, mewakili dan menyimpan data keuangan organisasi bisnis ini membantu dalam menyediakan informasi yang akan digunakan untuk berbagai jenis laporan dan laporan keuangan.
2. Untuk menyediakan informasi penting bagi perencana strategis : Teori akuntansi memberikan informasi keuangan penting yang menjadi dasar perencanaan dan keputusan strategis perusahaan. Ini membantu dalam mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan efektivitas operasional.
3. Untuk mengevaluasi dan melaporkan tanggung jawab : Teori akuntansi membantu manajer dalam mengelola secara tepat dan efektif program dan penggunaan sumber daya yang menjadi wewenangnya. Selain itu, Teori ini juga memungkinkan pegawai pemerintah untuk melaporkan kepada publik atas hasil operasi pemerintah atas penggunaan dana publik.
4. Untuk meningkatkan keyakinan dan kualitas laporan keuangan : Teori akuntansi meningkatkan pemahaman dan keyakinan penyusunan laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan. Meningkatkan kualitas laporan yang dapat diperbandingkan sehingga mempermudah analisis dan evaluasi kinerja perusahaan.

IV. Kesimpulan

Akuntansi merupakan disiplin ilmu yang lahir dari kebutuhan manusia untuk mencatat, mengelola, dan mempertanggungjawabkan aktivitas ekonomi, berkembang dari pencatatan sederhana di peradaban kuno hingga sistem pembukuan berpasangan Luca Pacioli, dan kini menjadi standar global yang diharmonisasikan melalui IFRS. Teori akuntansi berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menjelaskan praktik akuntansi, memprediksi fenomena, serta menjadi dasar penyusunan standar dan prosedur baru dengan dua sifat utama, yaitu

deskriptif (positif) yang menjelaskan praktik sebagaimana adanya, dan normatif (preskriptif) yang mengarahkan bagaimana seharusnya dilakukan. Akuntansi berperan sebagai bahasa bisnis dan sarana komunikasi ekonomi yang mendukung transparansi, akuntabilitas, serta pengambilan keputusan strategis. Di Indonesia, perkembangan akuntansi dipengaruhi warisan Belanda, peralihan ke sistem Anglo-Saxon Amerika, hingga mengarah pada harmonisasi standar internasional. Dengan demikian, teori akuntansi penting untuk memahami sejarah, menjawab tantangan bisnis modern, dan memperkuat kepercayaan publik di era globalisasi.

STUDI KASUS

Perkembangan teknologi seperti AI, big data, dan blockchain telah mengubah akuntansi dari sistem manual menjadi digital berbasis otomatisasi real-time. Hal ini menuntut akuntan memiliki keterampilan digital untuk mengelola data secara efektif sekaligus memperluas perannya sebagai analis data dan penasihat bisnis. Meski membawa peluang efisiensi dan transparansi, transformasi ini juga menimbulkan tantangan berupa risiko keamanan data, kurangnya regulasi, dan kebutuhan adaptasi.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pelatihan berkelanjutan, sertifikasi teknologi keuangan, serta kurikulum pendidikan yang menekankan kompetensi digital dan etika. Regulasi yang adaptif terhadap teknologi baru juga harus disiapkan guna menjamin kepastian hukum dan menjaga kepercayaan publik. Selain itu, pemanfaatan software akuntansi berbasis cloud, otomatisasi, dan blockchain harus diimbangi dengan sistem keamanan siber yang kuat.

Peran akuntan kini bergeser dari pencatat transaksi menjadi analis strategis dan konsultan bisnis digital. Dengan pengembangan SDM, regulasi jelas, dan teknologi yang aman, profesi akuntansi tetap relevan serta mampu memaksimalkan peluang dalam ekosistem bisnis modern dan ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Siallagan, H. (2020). Teori Akuntansi Edisi Pertama.

Rahmadhani, Sari, dkk. 2025. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Cetakan pertama, Februari 2025.

Rahmadhani, S., & Anggraeni, A. F. (2025). *Buku Referensi Teori Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Deby, D., Rinjani, D. F., Haryadi, S., & Yusmaniarti, Y. (2025). Perkembangan Teori Akuntansi: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 716-727.